

HIMPUNAN ALUMNI AN NAWAWI
BERJAN GEBANG PURWOREJO

Jl.KH. Zarkasi Berjan, Gebang, Purworejo 54191 Phone, (0275)

E-mail:

Khutbah Berbahasa Indonesia

**KHUTBAH JUM'AH
(HIKMAH BERKURBAN)**

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ اتَّبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat salam kita hatur sanjungkan kepada Uswatun Hasanah Nabi Muhammad, saw, semoga kita menjadi umatnya yang akan mendapat Syafa'atnya di Yaumul Akhir. Marilah senantiasa kita tingkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Pada kesempatan yang baik ini, Khatib akan menyampaikan khutbah dengan tema "Hikmah Berkurban"

Hadirin Jama'ah Jum'ah Yang Dirahmati Allah

Dalam perkara taqwa ataupun ketaatan kepada Allah, Nabi Ibrahimlah yang sangat pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua, karena Nabi Ibrahim mendapat cobaan atau ujian dari Allah sangat banyak dan beragam. Meskipun terasa amat berat dirasakan, namun segala macam perintah-Nya dilaksanakan dengan ikhlas dan sempurna tanpa *pepeko* atau tanpa cacat sedikitpun, seperti disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 124: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya (dengan sempurna).*

Diantara ujian yang berat yaitu ketika Allah memerintahkan Nabi Ibrahim agar menyembelih putra tercinta yaitu Nabi Ismail, as. Apapun resikonya, karena itu perintah Allah SWT, maka Nabi Ibrahim rela mengorbankan putranya, Nabi Ismail pun menunjukkan kesediaan untuk disembelih. Inilah bukti ketaatan dan kepasrahan serta pengorbanan Nabi Ibrahim dan Ismail menyerahkan semua urusannya kepada Allah Swt. Mengingat peristiwa itu, sesungguhnya umat Islam diajak untuk merenung kembali peristiwa tersebut, artinya ketaatan, kepasrahan dan pengorbanan kepada Allah merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia. Sehingga Allah mengabadikan peristiwa itu kepada umat setelah Nabi Ibrahim Alaihissalam, terutama kepada Nabi Muhammad Saw beserta umatnya melalui firman-Nya dalam QS. Al-Kautsar: 1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Hadirin Jamaah Jum'ah Yang Dimuliakan Allah ...

Turunnya ayat tersebut disebabkan adanya julukan “**Abtar**” dari orang-orang Quraisy kepada Nabi Muhammad setelah putranya yang bernama Qosim meninggal dunia. Nabipun teramat susah karena dianggap “**Abtar**”, yang maksudnya putus, tidak punya keturunan laki-laki yang bisa melanjutkan perjuangannya. Namun pada akhirnya Rasulullah bisa tersenyum setelah diturunkannya surat Al-Kautsar tersebut dibarengi dengan keterangan yang jelas bahwa sesungguhnya orang-orang yang benci kepada Rasulullah itulah yang dimaksud “**Abtar**”, yaitu terputus dari rahmat Allah dan tidak punya keturunan anak yang sholih/sholihah. Oleh karena itu, janganlah kita membenci para pewaris Nabi atau membenci para Ulama sebab dikhawatirkan akan terkena imbasnya, yakni akan terputus dari rahmat Allah dan tidak mendapat keturunan yang sholeh/sholehah.

Rasulullah melaksanakan sholat 'Idul Adha yang pertama pada tahun kedua Hijryah dengan menyembelih hewan qurban, untuk melestarikan tradisi yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS. Karena perbuatan yang paling disukai Allah pada hari Nahr adalah qurban, seperti sabda Nabi:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ إِرَاقَةِ الدَّمِ. (رواه الحاكم وابن ماجه والترمذی)

Artinya: “Tidak ada perbuatan manusia pada hari Nahr (10 dzul Hijjah) yang paling dicintai Allah SWT dari pada mengalirkan darah (menyembelih hewan qurban)” (HR. Hakim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

Bahkan, Rasulullah mengingatkan kepada umat Islam yang memiliki kelapangan rezki tetapi dia tidak mau berkorban dia tidak boleh mendekati tempat sholatnya. Sebagaimana sabdanya:

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَفْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا (رواه ابن ماجه)

“Barang siapa memiliki kelapangan rezki dan tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami” (HR. Ibnu Majah)

Adapun keutamaan menyembelih hewan qurban, di antaranya ialah “Bikulli Sya’rotin Hasanatan” bahwa dari setiap helai bulu binatang qurban yang disembelih akan mendapat pahala satu kebaikan.

Seorang muslim yang dengan ikhlas dan rela menyembelih qurban, maka dia akan dijauhkan dari siksa api neraka. Sebagaimana sabda Nabi, saw:

مَنْ ضَحَّى طَيِّبَةً بِهَا نَفْسَهُ مُحْتَسِبًا أَجْرَهَا عَلَى اللَّهِ كَانَتْ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ

“Barang siapa yang menyembelih qurban dengan baik dan rela hatinya mengharap pahala dari Allah, maka qurbannya akan menjadi penutup baginya dari api neraka”.

Rasulullah mewajibkan qurban untuk dirinya sendiri dan mensunahkan untuk orang lain lewat sabdanya:

ثَلَاثَةٌ هُنَّ عَلَيَّ فَرَائِضٌ وَهُنَّ لَكُمْ تَطَوُّعٌ، الْوُثْرُ وَالنَّحْرُ وَصَلَاةُ الضُّحَى. (رواه احمد في مسنده)

Artinya: “Ada tiga hal yang bagiku (Nabi) adalah fardu dan bagi kamu sekalian adalah sunat (mu’akad), yaitu: sholat witir, Nahr (berqurban) dan sholat Duha”

Sekalipun Rasulullah sudah pernah melaksanakan qurban, namun selalu menganjurkan qurban tiap tahunnya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةٌ (رواه احمد وابن ماجه والترمذی)

“Wahai sekalian manusia: Upayakan bagi setiap rumah dalam setiap tahun ada yang berqurban”

Bahkan beliau pada saat haji pernah berqurban 100 ekor unta, 60 ekor unta disembelih nabi sendiri, sedangkan sisanya diserahkan kepada sahabat Ali bin Abi Thalib agar disembelih.

Hadirin Jama'ah Jum'ah Yang Dikasihi Allah

Adapun hikmah disyariatkannya qurban antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menghidupkan warisan Kholilulloh Nabi Ibrahim AS
2. Untuk mensyukuri atas nikmat Allah dan karunia-Nya yang teramat banyak.
3. Untuk menghapus keburukan-keburukan orang yang berqurban, yakni kejelekan yang berupa menyalahi aturan maupun kurang mematuhi beberapa perintah Allah SWT, sehingga dapat ampunan dari-Nya
4. Memberi kelapangan keluarga dan tetangga serta yang lainnya agar ikut senang dengan adanya qurban dan lain sebagainya.

Kaum Muslimin yang Dirahmati Allah

Mudah-mudahan keikhlasan para orang yang berkorban akan memperoleh ganti rezki yang lebih berlimpah, dan amanah panitia memperoleh balasan pahala, dan orang yang mendapatkan daging qurban mau mendoakan baik kepada yang berkorban. Semoga kita semua diberikan keridhaan Allah Swt. Amin, Amin Ya Robbal Alamin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوَا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ بِكِتَابِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعْرِزْ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحَّدِينَ وَانصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْ دُونِيَسِيَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ!

Disajikan oleh : Himawan Pusat di Berjan Gebang Purworejo.

Edisi Hari : Jum'at Wage, 5 Dzulhijjah 1447 H. / 22 Mei 2026 M.

HIMPUNAN ALUMNI AN NAWAWI
BERJAN GEBANG PURWOREJO

Jl.KH. Zarkasi Berjan, Gebang, Purworejo 54191 Phone, (0275)

E-mail:

Khutbah Berbahasa Jawa

**KHUTBAH JUM'AH
(HIKMAH BERKURBAN)**

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنْ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ اتَّبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah

Puji syukur kita haturaken wonten Ngarsa Dalem Allah Swt Inggang sampun paring rahmat, taufik, saha hidayahipun. Shalawat salam kita haturaken dateng Uswatun Hasanah Nabi Muhammad, saw, inggang kita antu-antu syafa'atipun wonten ing dunyo lan akhirat. Monggo kita tansah ningkataken keimanan lan ketakwaan kita dateng Allah SWT, kanthi nglampahi sedoyo dawuh-dawuhipun lan nebihi sedoyo laranganipun. Wonten ing kesempatan inggang minulyo menika, Khatib bade ngaturaken khutbah kanthi tema “Hikmah Berkurban”

Hadirin Jama'ah Jum'ah Inggang Dipun Rahmati Allah

Perkawis taqwa lan ketaatan dateng Allah, kita saged nyonto dateng ketaatanipun Nabi Ibrahim, as, jalaran Nabi Ibrahim kathah sanget dipun uji dening Allah. Senajan abot rasanipun, ananging sedoyo ujian menika dipun lampahi kanthi sabar, ikhlas, lan sempurna tanpa *pepeko*. Kados dhawuhipun Allah wonten ing QS. Al-Baqarah ayat 124:

وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ

Lan (elinga), tatkalane Ibrahim diuji Pangerane kanthi pirang-pirang kalimat (perintah lan larangan), nuli Ibrahim nyendikani (kelawan sempurna).

Ujian inggang awrat nggih menika nalika Allah mrentahaken Nabi Ibrahim supaya nyembelih putra kinasih yaiku Nabi Ismail, as. Jalran nderek dhawuhipun Allah SWT, Nabi Ibrahim rela lan ikhlas ngorbanaken putranipun. Nabi Ismail, as semono ugi sumadya kanthi ikhlas dipun sembelih. Nikilah bukti ketaatan lan kepasrahan saha pengorbanan Nabi Ibrahim lan Ismail nyerahaken sedoyo urusanipun dateng Allah Swt.

Ngengeti peristiwa menika, setuhune umat Islam diajak supoyo mikir-mikir, bilih ketaatan, kepasrahan lan pengorbanan dateng Allah minangka sikap inggang kedahipun dipun miliki dening saben manungsa. Allah, Swt mengabadikan peristiwa menika kangge umat sasampunipun Nabi Ibrahim, as, utaminipun dateng Nabi Muhammad Saw lan umatipun lewat dawuhipun Allah wonten ing QS. Al-Kautsar: 1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

1. Setuhune Ingsun wis aweh marang sliramu nikmat kang akeh.
2. Maka jumenengna shalat kerana Pengeranmu, lan semebelaha korban.
3. Setuhune wong-wong kang sengit marang slirau, deweke kang kepegot (seko rahmate Allah)

Hadirin Jama'ah Jum'ah Inggang Dipun Mulyaaken Allah ...

Sebab tumurune QS. Al-Kautsar, yaiku anane julukan “**Abtar**” seka wong-wong Kafir Quraisy dateng Nabi Muhammad sasampunipun Sayyid Qosim putrane nabi Qosim seda. Nabi banget susahe jalaran dianggep “**Abtar**”, maksudipun kepegot, boten nggadhahi keturunan putra kakung inggang saged nerasaken perjuanganipun. Ananging, akhiripun Rasulullah rumangsa lega lan seneng sasampunipun tumurun surat Al-Kautsar kasebut dibarengi keterangan inggang jelas bilih tiyang-tiyang inggang sengit dateng Rasulullah nikulah inggang dipun wastani “**Abtar**”, yaiku kepedot seko rahmate Allah lan ora duwe keturunan anak kang sholeh. Pramila, minangka umat Muhammad ampun ngantos kita sengit dateng para pewaris Nabi utawi sengit dateng para Ulama jalaran dikhawatirake bakat kepedot seko rahmate Allah lan ora duwe keturunan kang sholeh/sholehah.

Rasulullah, saw nindakaken sholat ‘Idul Adha kawitan tahun 2 Hijryah lan nyembelih hewan qurban, kangge nglestariaken tradisi inggang dipun contohaken dening Nabi Ibrahim, as. Jalaran amal inggang paling disenengi Allah ing dino Nahr (Idul Adha) yaiku qurban, kados dawuhipun Nabi, saw:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ إِرَاقَةِ الدَّمِ. (رواه الحاكم وابن ماجه والترمذی)
“Ora ono amale manungsa ing dino Nahr (10 dzul Hijjah) kang paling disenengi Allah SWT kejaba ngileake getih (nyembelih qurban)” (HR. Hakim, Ibnu Majah, dan Tirmidzi)

Tiyang-tiyang muslim inggang nggadhahi kajembaran rezki ananging mboten purun nyembelih qurban mboten dipun aken dados kawulanipun Kanjeng Nabi, kados dawuhipun Rasulullah, saw:

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا (رواه ابن ماجه)

“Sapa wae kang duweni kejembaran rezki lan ora gelem qurban, maka ojo nganti deweke nyedaki panggonan shalat Ingsun” (HR. Ibnu Majah)

Dene kautaman nyembelih qurban, kados dawuhipun Rasulullah, “Bikulli Sya’rotin Hasanatan” saben sak ler rambut kewan qurban kang den sembelih bakat oleh ganjaran kebecikan siji. Bahkan, tiyang inggang ikhlas nyembelih qurban bade dipun slametaken saking geni neraka. Nabi, saw ngendika:

مَنْ ضَحَى طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ مُحْتَسِبًا أَجْرَهَا عَلَى اللَّهِ كَانَتْ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ

“Sapa wae kang nyembelih qurban kanthi apik lan rela atine kanggo ngarep-arep ganjarane Allah, maka qurbane bakal dadi tameng seko geni neraka”.

Pramila Rasulullah, saw majibaken pribadine Kanjeng Nabi berqurban, kados dawuhipun:

ثَلَاثَةٌ هُنَّ عَلَى فَرَايِضٍ وَهِنَّ لَكُمْ تَطَوُّعٌ، الْوُثْرُ وَالنَّحْرُ وَصَلَاةُ الضُّحَى. (رواه احمد في مسنده)

“Ono telung perkara kang kanggoku (Nabi) fardu lan tumrap kowe kabeh sunat (mu’akad), yaiku: sholat witir, Nahr (nyembelih qurban), lan sholat Duha”

Senajan Rasulullah sampun nate qurban, ananging tansah nganjuraken qurban saben tahune. Kados dawuh:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةٌ (رواه احمد وابن ماجه والترمذی)

“Hai para manungsa: Usahana kanggo saben omah ono saben tahunono kang pada qurban”

Malah, Kanjeng Nabi nalika haji nate nyembelih qurban 100 unta, inggang 60 unta disembelih Nabi dewe, dene liyane diserahke dateng sahabat Ali bin Abi Thalib supoyo nyembelih.

Hadirin Jama'ah Jum'ah Inggang Dipun Kasihi Allah

Dene Hikmah dipun syariataken qurban antawisipun:

1. Nggegesang sunahipun / tindak lampahipun Kholilulloh Nabi Ibrahim AS
2. Kangge nyukuri nikmatipun Allah lan karunianipun inggang sanget kathah.
3. Kangge ngilangaken kealane wong kang qurban, sehingga pikantuk ampunan saking Allah
4. Paring kajembaran marang keluarga lan tangga teparo, saha liyane supoyo melu seneng anane qurban.

Kaum Muslimin Inggang Dipun Welasi Allah

Mugi-mugi kanthi kaikhlasanipun tiyang inggang korban pikantuk piwales arupi ganti rezki inggang langkung kathah, denen panitia inggang amanah pikatuk tambahing ganjaran lan barokah, saha inggang pikantuk daging qurban ndongaaken sae dateng tiyang inggang qurban. Akhiripun, kita panjenengan sedoyo pikatuk ridha saking Allah, Swt. Amin, Amin Ya Robbal Alamin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Khutbah Kaping Kalih

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ بِكَيْتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ!

Kasusun dening

: Himawan Pusat di Berjan Gebang Purworejo.

Edisi Dinten

: Jum'at Wage, 5 Dzulhijjah 1447 H. / 22 Mei 2026 M.